

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Anak merupakan anugerah yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa untuk memberikan warna dalam kehidupan. Mereka merupakan tunas bangsa dan generasi penerus. Anak sangatlah berharga yang harus dijaga, disayangi dan diberi perhatian lebih supaya tercipta generasi yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warna negara yang demokrasi serta bertanggung jawab. Inilah kesempurnaan sebuah ajaran, dimana islam mengajarkan tentang pentingnya proses pembentukan generasi muslim dari sejak sedini mungkin untuk membangun pribadi-pribadi muslim yang sempurna. (George, 2016).

Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2023 yang berisi tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Untuk menyiapkan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, pemerintah telah menyiapkan jenjang pendidikan menjadi tiga, jenjang pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal dalam semua tahapan usia, dari usia dini, pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi. Dalam hal ini kami mencoba mengulas tentang jenjang pendidikan anak usia dini jalur formal yaitu taman kanak-kanak.

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak-anak sejak usia dini, dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar serta tahap selanjutnya. Pendidikan anak usia dini diberikan kepada anak yang meliputi aspek pendidikan, kesehatan dan psikososialnya meliputi fisik,

imajinasi seni, sains, bahasa, kognitif, afektif dan sosial. Pemberian ketiga aspek tersebut akan sangat berpengaruh terhadap proses tumbuh kembang anak selanjutnya. Sedangkan pendidikan pra sekolah yang dilakukan di taman kanak-kanak dimaksudkan untuk membantu pengembangan kemampuan dan pengetahuan serta daya cipta bagi anak usia dini di luar lingkungan keluarga.

Selain mengembangkan kemampuan dan pengetahuan, daya cipta anak di taman kanak-kanak, pendidikan anak usia dini juga menekankan perkembangan ketrampilan gerak, yaitu ketrampilan motorik seorang anak dalam menggerakkan seluruh anggota tubuh. Ketrampilan motorik dibedakan menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Masing-masing kemampuan motorik harus diterapkan sesuai dengan tahapan-tahapan psikologis dari setiap anak. Proses perkembangan ketrampilan motorik anak dimulai dari tingkat awal yaitu balita, prasekolah atau KB dan TK, karena pada usia inilah anak sebagai individu yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak sangat aktif, dinamis, antusias dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya seolah tidak pernah berhenti untuk bergerak dan belajar.

Masa lima tahun pertama pertumbuhan dan perkembangan anak seiring disebut sebagai masa keemasan karena di masa itu keadaan fisik maupun segala kemampuan anak sedang berkembang cepat, misalnya kecepatan berlari, melompat, merangkak, menggambar, menulis, meronce serta menggunting. Semua itu perlu dilakukan untuk menentukan kematangan kemampuan seorang anak dalam melakukan peningkatan ketrampilan fisik anak.

Motorik merupakan perubahan secara biologis yang terdiri dari kemampuan keterampilan gerak tubuh dan keterampilan otot-otot tubuh. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ dan fungsi sistem susunan saraf pusat yang sangat berperan dalam kemampuan motorik dan pengkoordinasian setiap gerakan yang dilakukan peserta didik. Semakin matangnya perkembangan sistem saraf otak yang mengatur otot memungkinkan berkembangnya kompetensi atau kemampuan motorik peserta

didik. Yang harus selalu diperhatikan adalah gerak yang melibatkan fungsi motorik seperti otak, saraf, otot, dan rangka.

Kemampuan motorik peserta didik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot besar dan tenaga yang dipengaruhi oleh kematangan peserta didik itu sendiri. Misal : kemampuan duduk, berdiri, berjalan, berlari, menendang dan sebagainya. Sedangkan motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot kecil atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misal : kemampuan memindahkan benda-benda dari tangan, mencorat-coret, menyusun balok, menggunting, menulis, dan sebagainya. Kemampuan motorik halus berkembang setelah kemampuan motorik kasar peserta didik berkembang optimal. Kedua kemampuan tersebut penting agar peserta didik bisa berkembang dengan baik. Kemampuan motorik halus setiap peserta didik berbeda-beda, karena lingkungan dapat mempengaruhi kecerdasan peserta didik, terutama pada masa-masa pertumbuhannya. Setiap peserta didik mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus secara optimal jika mendapatkan stimulasi yang tepat.

Salah satu kegiatan yang dapat menstimulasi kemampuan motorik halus peserta didik, yaitu melalui kegiatan mengecap dengan media dahan pohon. Kegiatan tersebut dapat melatih koordinasi antara mata, tangan dan otot-otot kecil pada jari-jari, pergelangan tangan dan lengan yang digunakan untuk aktivitas seni. Kegiatan mengecap dengan media dahan pohon memerlukan ketelatenan dan kesabaran pada diri peserta didik, sehingga guru harus memberikan bimbingan pembelajaran yang menyenangkan. Namun pada kenyataannya menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus peserta didik di KB Taruna Bangsa Pati masih rendah. Dari 17 peserta didik didik anak yang termasuk kategori berkembang sesuai harapan sebanyak 3 anak atau 17,6%, mulai berkembang sebanyak 1 anak atau 5,8%, dan yang belum berkembang sebanyak 13 anak atau 76,6%. Hal ini dikarenakan kurang optimalnya guru dalam menggunakan metode dan media dan pembelajaran. Maka dalam hal ini

penulis akan mencoba memberikan solusi terhadap kesulitan peserta didik dalam kegiatan mengecap dengan media media dahan pohon agar kemampuan motorik halus peserta didik di KB Taruna Bangsa Pati dapat meningkat.

Dari latar belakang masalah tersebut maka penulis akan mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “PENINGKATAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI KEGIATAN MENGECAP DENGAN MEDIA DAHAN POHON DI KB TARUNA BANGSA PATI”.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Metode yang digunakan dalam proses belajar perlu dikembangkan semenarik mungkin.
2. Kemampuan motorik halus pada peserta didik di KB Taruna Bangsa Pati masih perlu diasah dan dikembangkan.

C. CAKUPAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan, maka perlu adanya pembatasan masalah pada :

1. Media yang digunakan ialah media dahan pohon.
2. Ketercapaian pembelajaran ditinjau dari kemampuan motorik halus peserta didik di KB Taruna Bangsa Pati.

D. RUMUSAN MASALAH

Dari cakupan masalah di atas maka rumusan masalah yang penulis kemukakan adalah bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan mengecap dengan media dahan pohon KB Taruna Bangsa Pati?

E. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan mengecap dengan media dahan pohon KB Taruna Bangsa Pati.

F. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi dunia pendidikan peserta didik usia dini tentang keterampilan mengecap dengan media media dahan pohon dengan cara menyenangkan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat menambah pengetahuan pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang menyenangkan.

b. Bagi Peserta didik

Dapat meningkatkan kemampuan motorik halus peserta didik melalui kegiatan membuat serta menumbuhkan semangat belajar peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan kualitas pendidikan melalui media yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran di KB Taruna Bangsa Pati.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR
DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

Untuk memperjelas gambaran tentang alur penelitian serta menghindari duplikasi skripsi ini, berikut beberapa literatur yang penulis telusuri yang mengkaji tentang tema yang sama yang menjadi referensi dalam penelitian ini antara lain:

Tabel 2.1. Penelitian yang Relevan

No	Nama/Tahun/Judul	Hasil Penelitian
1	Journal : Nurul Kusuma Dewi, Surani dengan judul STIMULASI KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI KEGIATAN SENI RUPA (Jurnal Pendidikan Anak, Volume 7, Edisi 2, Desember 2018)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Model penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah Kemmis dan Mc Taggart yang meliputi empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subyek penelitian adalah anak usia 4-5 tahun berjumlah 21 anak yang terdiri dari 1 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Data penelitian berupa data kualitatif dan sumber data penelitian adalah guru dan anak. Data penelitian diperoleh menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik uji validitas data penelitian menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Data penelitian

		<p>dianalisis menggunakan model interaktif Milles dan Huberman yang terdiri dari empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian yaitu: (1) indikator motorik halus anak yang meliputi koordinasi mata dan tangan, kekuatan jari tangan, dan kelenturan pergelangan tangan meningkat; (2) kegiatan seni rupa yang dapat diterapkan pada anak usia dini adalah mewarnai, menggambar, melukis, menjiplak, membentuk, menempel, meronce, dan figer painting; serta (3) kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun dapat distimulasi melalui kegiatan seni rupa.</p>
2	<p>Suparmi (2021) Universitas IVET. Judul : Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Peserta didik Melalui Kegiatan Membatik dengan Media Tisu dikelompok A TK Islam An Nahl Cemani Grogol Sukoharjo</p>	<p>Hasil analisis data diperoleh bahwa pada hasil observasi pra tindakan 18 peserta didik diperoleh 7 peserta didik atau 38,9% yang dapat membatik tisu dengan baik, kemudian Siklus I meningkat menjadi 61,1 % atau 11 dari 18 peserta didik pada kriteria baik dan Siklus II yaitu 77,7 % atau 14 dari 18 peserta didik berada pada kriteria baik dalam peningkatan motorik halusnya. Pada Siklus II peningkatan</p>

		<p>presentase keterampilan motorik halus melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% (13 anak) dari 18 anak berada pada kriteria baik.</p>
3	<p>Journal Anita Damayanti dan Huurul Aini (2020) dengan judul : Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Melipat Kertas Bekas.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil observasi pra-siklus memperoleh persentase sebesar 42% yang menunjukkan bahwa anak memiliki kemampuan motorik halus yang masih rendah sehingga dilaksanakan tindakan siklus I. Pada siklus I kemampuan motorik halus anak telah mengalami peningkatan dengan persentase sebesar 66%, meskipun mengalami peningkatan sebesar 24%, anak belum mampu mencapai target yang diharapkan dan belum dikategorikan berhasil sehingga perlu dilanjutkan pada siklus II. Hasil observasi siklus II menunjukkan peningkatan yang baik. Dengan persentase peningkatan kemampuan motorik halus sebesar 87% meningkat sebesar 21% dari siklus I, sehingga diperoleh hasil bahwa kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II ini berhasil dengan baik.</p>

4	<p>Journal Yeni Hendayani, Heri Yusuf Muslihin, Taopik Rahman (2019) dengan judul : Upaya Peningkatan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Balok Bergambar di TKIP Assalaam Kota tasikmalaya. (https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/26668)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media balok bergambar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran harian, kemampuan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media balok bergambar dan kemampuan motork halus anak usia 4-5 tahun dari setiap siklusnya. Maka dapat disimpulkan media balok bergambar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TKIP Assalaam Kota Tasikmalaya.</p>
5	<p>Journal Nova Putri Pangesti, Siti Wahyuningsih, Nurul Kusuma Dewi (2019) dengan judul Oeningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Busy Book. (https://jurnal.uns.ac.id/kumara/article/view/35022)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan belajar anak. Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak melalui media busy book pada indikator menali sebanyak 19 anak atau 76% yang tuntas. Ketuntasan dalam indikator menali yaitu dengan ditunjukkan ketika anak mampu mampu memasukkan tali ke dalam lubang dan mampu menali simpul serta anak mampu memasukkan tali ke dalam lubang dan mampu menali simpul</p>

	<p>pita serta melepasnya. Indikator mengancingkan kancing sebanyak 21 anak atau 84% anak yang tuntas. Ketuntasan dalam indikator mengancingkan kancing yaitu dengan ditunjukkan ketika anak mampu melepaskan kancing dan mengancingkan kancing dengan ada beberapa yang terselang seling ke dalam lubang serta anak mampu melakukan kegiatan melepas dan mengancingkan kancing secara urut. Indikator menempel pola potongan gambar sebanyak 19 anak atau 76% yang tuntas.</p>
--	--

Penelitian ini sama-sama menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, perbedaan terletak pada penerapan media yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus.

B. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Motorik Halus

Motorik berasal dari kata “motor” yang merupakan suatu dasar biologis atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak (gallahue). Dengan kata lain, gerak (*movement*) adalah kulminasi dari suatu tindakan yang didasari oleh proses gerak motorik. Menurut Jojoh & Cicih, (2016:122) motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil serta memerlukan koordinasi yang cermat. Motorik halus yaitu gerakan yang menggunakan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti

ketrampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan serta gerakan yang membutuhkan kecermatan dan koordinasi antara mata dan tangan. Dari buku Metode Pengembangan Fisik, gerakan motorik halus yang terlihat saat anak usia TK, antara lain adalah anak mulai dapat menyikat giginya, menyisir, membuka dan menutup resleting, memakai sepatu, mengancingkan pakaian serta makan sendiri dengan menggunakan sendok dan garpu. Motorik halus menurut Moeslichatoen (dalam Khadijah & Amelia, 2020) yaitu suatu gerakan tubuh yang menggunakan otot kecil, serta membutuhkan koordinasi antara mata dan tangan, seperti melipat, menggunting, meronce dan menulis.

Kemampuan motorik berperan penting dalam setiap individu dalam melakukan berbagai aktivitas. Kemampuan motorik dapat dihasilkan dari kebiasaan aktivitas fisik yang dilakukan sehari-hari. Menurut Yanuar Kiram (2019: 48) kemampuan motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan anggota tubuh. Kemampuan motorik perubahan gerak dasar yang dimulai dari sejak bayi hingga dewasa yang melibatkan beberapa gerakan anggota tubuh untuk dapat melakukan aktivitas sehari-hari dan aktivitas berolahraga. Kemampuan motorik merupakan salah satu faktor penting karena, pada umumnya aktivitas yang dilakukan manusia tidak terlepas dari gerak.

Dalam melakukan gerakan motorik halus anak juga memerlukan dukungan ketrampilan fisik lain seperti kematangan mental, misalnya ketrampilan membuat gambar. Dalam membuat gambar, selain anak memerlukan ketrampilan menggerakkan pergelangan dan jari-jari tangan juga memerlukan kemampuan kognitif yang memungkinkan terbentuknya sebuah gambar. Sebagai contoh untuk menggambar lingkaran, anak perlu memahami konsep lingkaran terlebih dahulu sebelum menterjemahkan kedalam bentuk gambar. Motorik halus merupakan gerakan yang dilakukan melalui otot-otot halus yang membantu kesempatan anak untuk belajar dan berlatih. Kedua kemampuan itu berpengaruh supaya anak dapat berkembang secara optimal. Nuraini (2018) mengatakan terdapat

beberapa karakteristik motorik halus anak usia 4-5 tahun, diantaranya : a) meningkatnya perkembangan otot-otot kecil, koordinasi antara mata dan tangan berkembang dengan baik. b) Peningkatan penguasaan keterampilan motorik halus, meliputi kemampuan menggunakan pensil, gunting dan lain-lain. c) Mampu menjiplak gambar geometri d) Memotong pada garis.

Keterampilan motorik halus anak pada usia 4-5 tahun dikembangkan secara optimal melalui koordinasi mata dengan tangan yang mampu mengontrol atau mengidentifikasi tangan berkembang secara baik. Dalam keadaan perkembangan normal, maka telah mencapai kematangan kemampuan motorik halus anak usia dini. Hal ini ditunjukkan dengan cara menguasai keterampilan anak seperti menjiplak, menggunakan pensil, menggunakan gunting dan lain sebagainya.

Dari beberapa pendapat teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak beraktifitas yang melibatkan otot-otot halus atau kecil seperti jari tangan, pergelangan tangan, serta membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat, sehingga gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga misalnya dalam kegiatan mengecap.

2. Perkembangan Motorik AUD

Perkembangan motorik halus anak adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik melibatkan otot kecil dan koordinasi mata dan tangan. Motorik halus dapat dilatih dengan cara bermain maze, clay, menyusun balok, puzzle, melipat kertas dan membuat garis. Menurut Rini dkk, (2015:17) anak usia 4-6 tahun, yang mulai memasuki masa preschool prasekolah memiliki banyak keuntungan dalam hal fisik- motorik. Sejalan dengan perkembangan fisik yang terjadi, mereka dapat membuat tubuh melakukan apa yang mereka inginkan. Hal tersebut didukung oleh adanya perkembangan pada area sensoris dan motorik dikorteks (otak) yang memungkinkan koordinasi yang lebih baik antara apa yang diinginkan anak dengan apa yang mampu dilakukannya. Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang

optimal asalkan mendapat stimulus yang tepat. Anak memiliki motorik halus yang berbedabeda dalam hal kekuatan dan ketepatan berfikir. Disetiap fase anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusnya terutama dalam hal pendengaran anak, disaat anak mendengar suara atau bunyi maka respon dari anak tersebut ingin mengetahui bunyi tersebut hal ini dipengaruhi oleh rangsangan pendengaran anak. Kecerdasan motorik anak juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan maupun orang tu, lingkungan dapat meningkatkan atau menurunkan kecerdasan anak khususnya pada awal kehidupannya.

Perkembangan fisik yang dialami anak akan mempengaruhi perkembangan motoriknya. Perkembangan motorik adalah kegiatan yang berhubungan dengan otak, otot dan syaraf. Ketiga hal ini terkoordinasi antara satu dengan yang lain, setiap gerakan yang dilakukan anak sesederhana apapun sebenarnya merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang mengatur dan mengontrol semua aktivitas dan mental seseorang. Sebelum perkembangan motorik berfungsi dengan baik, maka anak tidak berdaya, namun hal itu akan berubah secara cepat.

Menurut Rini dkk, (2014:3.12) menyatakan bahwa “Perkembangan motorik adalah perubahan secara progresif pada kontrol dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor genetik (bawaan) dan kematangan (*maturation*) serta latihan/pengalaman (*experiences*) selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan/pergerakan yang dilakukan.

Perkembangan motorik halus anak usia 4–6 tahun, sesuai dengan Permendikbudristek Nomor 8 Tahun 2024 meliputi:

1. Mampu mengambil benda dengan jari
2. Mampu memindahkan benda dari satu tangan ke tangan yang lain
3. Mampu memasukkan dan mengeluarkan benda dari wadah

4. Mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan

Berdasarkan dari uraian di atas bahwa ketrampilan motorik yang di dalamnya tercakup ketrampilan gerak sangat diperlukan anak untuk bermain. Peran yang mempengaruhi perkembangan untuk kemampuan motorik anak yaitu :

- a. Peran Kemampuan Motorik Untuk Perkembangan Fisiologis Anak

Dari segi fisiologis, pentingnya anak bergerak/berolahraga akan menjaga anak agar tidak mendapat masalah dengan jantungnya. Karena dengan sering dan rutinnya anak bergerak akan menstimulasikan semua proses fisiologis anak seperti peningkatan sirkulasi darah dan pernapasannya (Khadijah (2024)).

- b. Peran Kemampuan Motorik Untuk Perkembangan Sosial Emosional Anak

Menurut Gardner dalam Hamid (2024), seorang anak yang mempunyai kemampuan motorik yang baik akan mempunyai rasa percaya diri yang besar. Lingkungan teman-temannya pun akan menerima anak yang memiliki kemampuan motorik/gerak lebih baik. Sedangkan anak yang tidak memiliki kemampuan gerak tertentu akan kurang diterima teman-temannya. Penerimaan teman-teman dan lingkungannya akan menyebabkan anak mempunyai rasa percaya diri yang baik.

- c. Peran Kemampuan Motorik Untuk Kognitif Anak

Menurut Khadijah (2024) menyatakan bahwa aktivitas fisik akan meningkatkan rasa keingintahuan anak dan membuat anak memperhatikan benda-benda, menangkapnya, mencobanya, melemparnya/menjatuhkannya, mengambilnya, mengocok-ocok dan meletakkan kembali benda-benda ke dalam tempatnya.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa timbulnya kemampuan/ketrampilan motorik anak juga akan

menumbuhkan kreativitas dan imajinasi anak yang merupakan bagian dari perkembangan mental anak dan juga dapat meningkatkan kemampuan intelektual anak. Gerakan yang mereka lakukan saat bermain bermanfaat untuk membuat fungsi belahan otak kanan dan otak kiri seimbang. Belahan otak kiri mengatur cara berfikir logis dan rasional sedangkan otak kanan berperan mengatur hal-hal yang intuitif, bermusik, menari dan kreativitas.

3. Metode dan Tujuan Pengembangan Motorik AUD

a. Metode Pengembangan Motorik AUD

Menurut Sujiono dalam Khaddijah (2024) ada beberapa tujuan pengembangan motorik anak TK antara lain untuk meningkatkan kemampuan motorik anak, melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasinya, meningkatkan keterampilan tubuh, dan salah satu cara untuk hidup sehat. Menurut Samsudin (2018: 29) tujuan pengembangan fisik/motorik di TK adalah untuk mengenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat dan terampil.

Metode pengembangan motorik yang digunakan guru di Kelompok Bermain menurut Samsudin (2018) antara lain :

1) Metode bercerita

Metode bercerita yaitu cara bertutur kata dan menyampaikan cerita kepada anak secara lisan.

2) Metode bercakap-cakap

Yaitu suatu cara penyampaian bahan pengembangan yang dilaksanakan melalui bercakap-cakap dalam bentuk tanya jawab antara anak dan guru.

3) Metode pemberian tugas

Yaitu kegiatan belajar mengajar dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas yang diberikan guru.

4) Metode karya wisata

Yaitu kegiatan belajar di mana guru mengajak anak untuk mengunjungi objek-objek secara langsung.

5) Metode demonstrasi

Yaitu suatu cara untuk mempertunjukkan suatu objek kepada anak oleh guru.

6) Metode bermain peran

Memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda di sekitar anak.

7) Metode proyek

Yaitu metode memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan alam sekitar.

b. Tujuan Pengembangan Motorik AUD

Menurut Sumantri dalam Partiyem (2014) pada anak usia 4-6 tahun memiliki tujuan pengembangan motorik halus yakni :

- 1) Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- 2) Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari-jemari seperti kesiapan menulis, menggambar, dan memanipulasi benda-benda.
- 3) Mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan.
- 4) Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus

Ruang lingkup materi PAUD dalam Standar Isi mengacu pada STPPA yang memuat aspek perkembangan anak dan dirumuskan secara terpadu dalam bentuk deskripsi capaian perkembangan dalam Permendikbudristek no 8 tahun 2024 yang menjelaskan bahwa siswa memiliki daya imajinasi dan kreativitas melalui eksplorasi dan ekspresi pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk tindakan sederhana dan/atau karya yang dapat dihasilkan melalui kemampuan kognitif, afektif, rasa seni serta keterampilan motorik halus dan kasarnya : a.) adanya ragam cara untuk mengekspresikan ide dan menyelesaikan masalah yang diperoleh melalui pengalaman belajar langsung; dan b.) pengembangan keterampilan motorik kasar, halus dan taktil untuk keberdayaan diri.

4. Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik AUD.

Peran guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Permata Ampera Pontianak yaitu dilakukan dengan cara guru menyediakan berbagai fasilitas media permainan edukatif bagi anak didik untuk melakukan kegiatan bermain seraya belajar. Guru menyediakan berbagai permainan edukatif guna mengembangkan motorik kasar anak, yaitu anak-anak diberifasilitas permainan agar mampu melatih otot-otot kasar anak dalam melakukan gerakan-gerakan dasar. Guru sebagai fasilitator harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses pembelajaran. Namun tidak hanya memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai media pendidikan, karena seorang guru juga memiliki keterampilan dalam memilih dan menggunakan media pendidikan yang digunakan. Rusman (dalam Kirom, 2018), guru sebagai fasilitator atau mediator hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar. Selain menyediakan fasilitas belajar, yaitu menjadi

mitra dalam bermain dan membantu anak mengatasi kesulitan dalam proses belajar, serta berupaya menciptakan lingkungan yang menyenangkan bagi anak agar besemangat melakukan kegiatan pembelajaran oleh guru. Usman, (2013), menyatakan, guru sebagai fasilitator dalam melakukan kegiatan belajar mengajar adalah mendorong berlangsungnya tingkah laku sosial yang baik dan menumbuhkan hubungan yang positif dengan para siswa. Senada dengan pendapat itu, Wina Sanjaya, (2016), juga menyatakan bahwa, guru dituntut agar mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa. Kemampuan berkomunikasi secara efektif dapat memudahkan siswa menangkap pesan sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Disimpulkan bahwa peraguru sebagai fasilitator adalah berusaha memfasilitasi anak didik dengan menyediakan berbagai fasilitas belajar serta memposisikan dirinya sebagai teman dalam belajar sambil bermain. Peran tersebut dapat dilakukan dengan terlibat secara aktif dalam mengembangkan berbagai keterampilan gerakan-gerakan dasar anak seperti berjalan, berlari, dan melompat

5. Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun

Untuk membantu para Pendidik PAUD dan orang tua memahami tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak pada usia 4-5 tahun, berikut ini disajikan daftar standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) untuk usia 4-5 tahun.

- 1) Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran.
- 2) Menjiplak bentuk
- 3) Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit
- 4) Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media

- 5) Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media
- 6) Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumput, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras)

C. Hakekat Mengecap

1. Pengertian mengecap

Mengecap atau mencetak adalah kegiatan berkarya senirupa dwi marta yang dilakukan dengan cara mencapkan alat atau acuan yang telah diberi tinta atau cat pada bidang gambar (Sumanto, 2016). Suratno (2015) mengungkapkan bahwa kegiatan mencetak pada anak merupakan kesenangan dan penyaluran bakat kreatif pada anak. Mencetak atau seni grafis atau grafika adalah seni rupa yang cetakkannya di kerjakan menggunakan tangan. Sudono Anggani memaparkan mencetak merupakan suatu cara memperbanyak gambar dengan alat cetak atau acuan yang disebut klise (Masganti, 2016). Ernawati (2018) bermain mengecap dengan menggunakan bahan alam antara lain berupa batang pepaya buah belimbing, oyong, irisan wortel, irisan kol, kentang dan daun-daunan sangat menarik bagi anak selain itu media bahan alam tidak berbahaya bagi anak, murah dan tidak mengandung bahan kimia apapun. Walaupun demikian anak tetap perlu pendampingan orang tua ketika bermain mengecap di rumah saat menggunakan bahan-bahan dari alam khususnya dari tumbuh-tumbuhan, karena pada tumbuhan tertentu menimbulkan efek gatal, pedas bahkan bisa iritasi. Mengenalkan anak pada alam sekitar serta memanfaatkan bahan sisa untuk pembelajaran, bereksperimen, anak menjadi lebih terampil dan kreatif, anak-anak akan belajar untuk menghargai alam dan kelak mampu menjaga kelestarian alam. Peran guru di sekolah adalah menyediakan media pembelajaran yang aman, bagi anak dan menarik minat anak, menunjukkan cara menggunakan alat bermain,

membimbing anak yang belum menguasai cara mengecap dan memotivasi anak untuk dapat menggunakan media dahan pohon yang telah disediakan.

Belajar pada anak usia dini akan efektif dengan suasana bermain yang menyenangkan, anak diberi kesempatan untuk banyak mencoba dan berinovasi dengan media dahan pohon dalam kegiatan mengecap. Melalui bermain mengecap yang asik anak belajar berkomunikasi dengan temannya, belajar berbagi, mentaati peraturan belajar kerapian, ketelitian, memperoleh pengetahuan baru, memperluas keahlian berfikir serta meningkatkan kreativitas imajinasi mereka. Para guru mendorong anak-anak untuk memecahkan masalahnya. Seorang anak yang mencampur warna saat mengecap akan terlibat dalam percakapan dengan temannya dan dia menemukan pengetahuan baru, cara mengecap yang baru dan mengajak teman-temannya untuk mengikutinya.

Kegiatan mengecap dengan bahan-bahan dari alam sekitar merupakan salah satu media eksplorasi dan ekspresi yang menyenangkan, anak menjadi lebih kreatif, anak-anak senang bereksperimen dengan bahan dan alat yang beragam serta akan mencoba semua dan teknik baru dengan lebih antusias. Saat anak selesai mengecap, anak akan menceritakan hasil mengecapnya dengan gembira. Dengan demikian selain semakin kreatif kegiatan mengecap dapat berfungsi pula sebagai media komunikasi yang menyenangkan. Anak-anak akan mendapatkan kepuasan batin. Dari hasil karya yang telah dibuatnya, membantu mereka menjadi pribadi yang optimis, percaya diri, kreatif, periang dan berani mencoba hal baru .

Berdasarkan pada pengertian mengecap diatas dapat disimpulkan bahwa mengecap adalah kegiatan seni yang menggunakan alat acuan dengan cara mecapkan alat acuan yang sudah diberi tinta pada media, dimana kegiatan ini bertujuan untuk menghasilkan dan memperbanyak karya seni.

2. Pola Perkembangan Mencetak

Beberapa kegiatan mengecap atau mencetak sederhana yang dapat dilakukan oleh anak usia dini menurut Sumanto (2016:76) sebagai

berikut : Mengecap dengan bahan pelepah daun pisang dan pelepah pepaya
 Bahan dan alat : Pelepah daun pisang, batang pepaya, pisau pemotong, pewarna makanan, piring kecil, dan spons. Cara Kerja: 1) Siapkan adonan warna secukupnya pada piring kecil, kemudian celupkan spons ke dalam adonan warna tersebut. 2) Ambil atau pilih satu atau beberapa potongan pelepah dalam keadaan masih segar (belum layu atau kering) dengan ukuran sedang dan permukaan datar. Pelepah daun pisang dipotong melintang dengan pisau oleh guru 3) Kemudian penampang pelepah daun pisang diberi warna dengan cara ditekan pada cairan pewarna atau diolesi dengan memakai kuas atau celupkan salah satu permukaan penampang pelepah pisang atau penampang pelepah pepaya pada spons yang telah diberi warna. 4) Selanjutnya penampang yang sudah bewarna tersebut dicapkan pada kertas yang telah disiapkan sambil dilakukan penataan agar diperoleh hasil cap yang lebih baik dan terarah. 5) Untuk menghasilkan cap dengan komposisi warna tertentu ulangilah langkah mencetak yang sudah dilakukan dengan mencelupkan penampang pada spons bewarna berbeda

3. Manfaat Mengecap

Mengecap menurut Menurut Sumanto (2016: 73) dapat memberikan banyak manfaat bagi anak usia dini, di antaranya:

- a) Mengembangkan motorik halus: Mengecap dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, yaitu kemampuan yang melibatkan otot-otot kecil pada jari tangan dan pergelangan tangan.
- b) Meningkatkan kreativitas: Mengecap dapat mengembangkan kreativitas anak, seperti kemampuan berpikir kreatif dan menuangkan ide-ide baru.
- c) Meningkatkan koordinasi mata dan jari: Mengecap dapat meningkatkan koordinasi antara mata dan jari anak.
- d) Meningkatkan kemampuan mengombinasikan warna: Mengecap dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengombinasikan warna

4. Mengecap dengan Media Dahan Pohon

Media berasal dari bahasa latin, merupakan bentuk jamak dari kata “medius” yang secara harfiah berarti „tengah“ atau perantara. Dalam bahasa arab disebut „wasail’ bentuk jamak dari ‘wasilah’ yakni sinonim dari al-wast yang artinya juga tengah kata tengah sendiri berarti berada diantara dua sisi, maka disebut sebagai perantara (wasilah) (Anggraeni/2015:22). Sedangkan pendapat lain mengatakan media berasal dari kata “medium” yang secara harfiah kata tersebut memiliki arti perantara atau pengantar menurut (Susilana, 2008:6) dalam bukunya Media Pembelajaran. Secara umum media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan/informasi. Media merupakan segala bentuk perantara yang dipergunakan untuk berkomunikasi. Menurut (Fatria, 2017:136) media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada siswa.

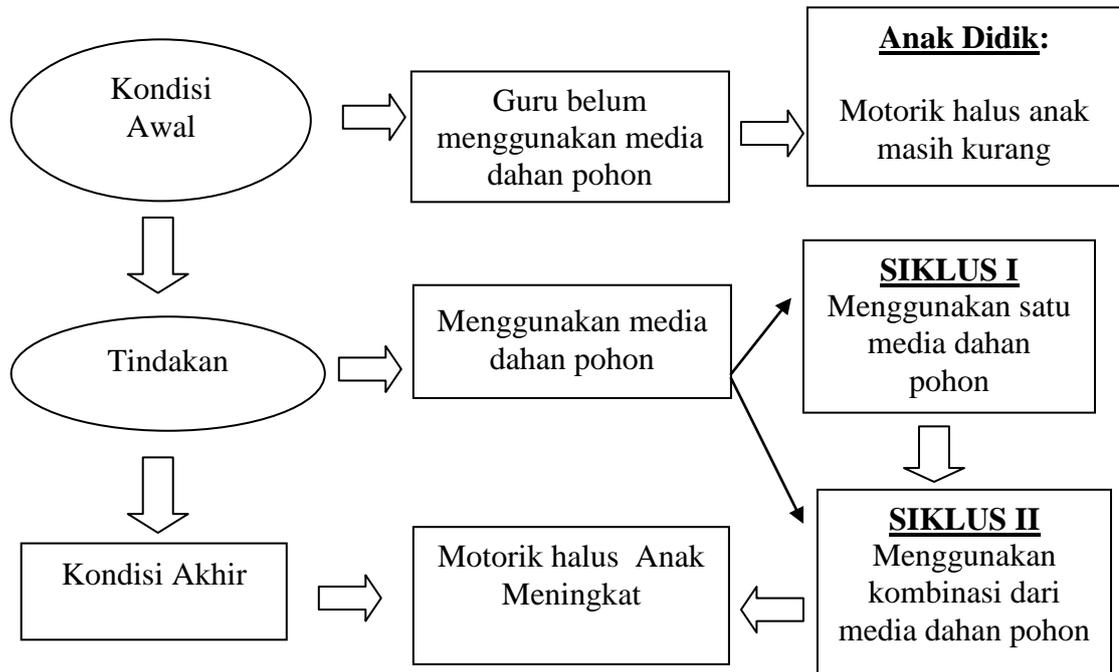
Jadi dari berbagai pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa media adalah perantara untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses berkomunikasi antara pemberi informasi dan penerima pesan. Media bisa berupa video, gambar, buku, teks, maupun televisi. Media juga dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi, sarana untuk mengungkapkan pendapat, membantu mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, sebagai sarana untuk relaksasi atau hiburan, sebagai sarana komunikasi sosial, dan juga sebagai sarana kendali atau pengawasan bagi masyarakat.

Kegiatan mengecap dengan media dahan pohon yang ada dan sering dijumpai di alam sekitar merupakan salah satu media eksplorasi dan ekspresi yang menyenangkan, anak menjadi lebih kreatif, anak-anak senang bereksperimen dengan bahan dan alat yang beragam serta akan mencoba semua dan teknik baru dengan lebih antusias. Saat anak selesai mengecap, anak akan menceritakan hasil mengecapnya dengan gembira. Dengan demikian selain semakin kreatif kegiatan mengecap dapat

berfungsi pula sebagai media komunikasi yang menyenangkan. Anak-anak akan mendapatkan kepuasan batin. Dari hasil karya yang telah dibuatnya, membantu mereka menjadi pribadi yang optimis, percaya diri, kreatif, periang dan berani mencoba hal baru. Jenis-jenis media dahan pohon yang terdapat disekitar kita sangatlah banyak. Media dahan pohon dapat digunakan sebagai media pembelajaran pada anak usia dini. Berbagai media dahan pohon digunakan pendidik untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini, salah satunya yaitu meningkatkan motorik halus anak. Media dahan pohon yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran yaitu, kayu dan ranting, bambu juga pelepah pisang.

D. Kerangka Berpikir

Berdasarkan teori-teori yang telah penulis uraikan diatas, maka secara sistematis dapat penulis sampaikan dasar pemikiran pelaksanaan penelitian ini. Berawal dari pentingnya peningkatan kemampuan motorik halus anak, maka diperlukan bentuk kegiatan yang lebih menarik dan menyenangkan bagi anak. Pemanfaatan media dahan pohon digunakan sebagai sumber belajar dan alat permainan untuk mengenalkan daya imajinatif dan kreatif anak terhadap lingkungannya sekaligus sebagai media konservasi anak terhadap lingkungannya, yang dimulai dari anak mengetahui alam, memanfaatkan dan melestarikannya.



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan latar belakang masalah serta kerangka berpikir diatas dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas ini adalah diduga dengan kegiatan mengecap bentuk menggunakan media dahan pohon dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun pada KB Taruna Bangsa Pati.